**BAB IV**

**BIMBINGAN USTADZ DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI**

**DI PANTI ASUHAN AL-BANIN LABUHAN DALAM TANJUNG SENANG**

**BANDAR LAMPUNG**

Mempunyai Akhlak yang terpuji adalah salah satu nikmat Allah yang patut di syukuri karena tidak semua orang atau hamba-Nya mendapatkan nikmat akhlak yang baik dan terpuji, akhlak juga dapat berupa akhlak yang terpuji (mahmudah) dan akhlak tercela (madzmumah), dalam hal ini yang akan di jabarkan lebih detail adalah akhlak yang terpuji atau akhlak mahmudah yang mana dalam bahasa arab disebut dengan “*khair*” atau diartikan lagi sama dengan baik, sesuatu yang dikatakan baik, bila ia mendatangkan rahmat, memberperasaan senang atau bahagia bila ia di hargai secara positif. Jadi akhlakul karimah berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah.

Dengan demikian, akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging dan sebenarnya yang dijelaskan pada ajaran Islam. Dilihat dari segi sifatnya yang universal maka akhlak juga bersifat universal. Namun, dalam rangka menjabarkan akhlak Islam yang universal ini diperlukan bantuan pemikiran akal manusia dan kesempatan sosial yang terkandung dalam ajaran etika dan moral. Lalu perlu ditegaskan disini bahwa akhlak dalam ajaran agama tidak dapat disamakan dengan etika atau moral, walaupun etika dan moral itu diperlukan bantuan pemikiran akal manusia dan kesempatan sosial yang terkandung dalam ajaran etika dan moral. Dengan kata lain Akhlak adalah yang di samping mengakui adanya nilai-nilai yang bersifat lokal dan temporal sebagai penjebaran atas nilai-nilai yang universal itu, menghormati orang tua itu dapat dimanifestasikan oleh hasil pemikiran manusia yang dipengaruhi oleh kondisi dan situasi dimana orang yang menjabarkan nilai universal itu berada.

Dalam Bab ini menjelaskan hasil-hasil yang di dapatkan dari penelitian serta mendiskusikan secara mendalam dengan membandingkan dengan kepustakaan yang di muat dalam bagian-bagian sebelumnya. Bagian pertama akan mendiskusikan tentang bagaimana bimbingan pembinaan yang dilakukan oleh ustadz dan ustazah di panti yang terdapat di dalam Bab II halaman 29. Lalu selanjutnya, akan mendiskusikan tentang bagaimana hasil dari metode yang dilakukan di panti asuhan yang pada kesempatan ini terdapat di Bab III 56 halaman sampai selesai

1. **Bimbingan Pembinaan yang di lakukan Di Panti Asuhan Al-Banin**

Cara lain yang dapat ditempuh untuk pembinaan akhlak ini adalah pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu, berkenaan dengan ini Iman al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukkan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat. Untuk ini al-Ghazali menganjurkan agar akhlak diajarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia, jika seorang menghendaki agar ia menjadi pemurah maka ia harus dibiasakan dirinya melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah, hingga murah hati dan murah tangan itu menjadi bi’atnya yang mendarah daging [[1]](#footnote-1)

Dalam tahap-tahap tertentu, pembinaan akhlak, khususnya akhlak lahiriah dapat pula dilakukan dengan cara paksaan yang lama-kelamaan tidak lagi terasa dipaksa. Seseorang yang ingin menulis dan mengatakan kata-kata yang bagus misalnya, pada mulanya ia harus memaksakan tangan dan mulutnya menuliskan atau mengatakan kata-kata dan huruf yang bagus, apabila pembinaan ini sudah berlangsung lama maka paksaan tersebut sudah tidak terasa lagi sebagai paksaan. Cara lain yang tak kalah ampuhnya dari cara-cara di atas dalam hal pembinaan akhlak ini adalah melalui keteladanan. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan, sebab tabi’at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari, pendidikan itu tidak akan sukses melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata, cara demikian itu telah dilakukan oleh Rasulullah SAW

1. **Metode yang dilakukan Ustadz dan Ustazah**

Adapun metode yang digunakan dalam proses konseling atau bimbingan ini adalah metode yang dilakukan dengan tatap muka langsung dengan klien atau santri dan santriwati, yang mana rincian nya sebagai berikut :

1. Percakapan Pribadi yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang di bimbing.
2. Kunjungan ke rumah (*home visit*) yaitu pembimbing mengadakan dialog dengan klien nya tetapi dilaksanakan di rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah dari klien dan lingkungannya.

Dalam metode ini pembimbing menggunakan metode wawancara yang mana sebagai alat untuk menggali data dari klen atau santri dan santriwati agar lebih tepat dalam menentukan kasus dan cara penyelesaiannya. Berikut ini adalah dialog proses Wawancara kepada klien atau santri dan santriwati :

1. Gambaran Singkat Permasalahan Konseli atau Santri dan Santriwati

Meidasari adalah seorang pelajar SMA ia mengalami permasalahan yang susah untuk diatur dan diarahkan, ia sangat bandel sekali tidak nurut kepada ustazd dan ustazah nya jika disuruh untuk sholat mengaji dan menyetorkan hapalan nya, bahkan sering kali ia mangkir dari kegiatan yang ada di panti asuhan al-banin dan tidak ikut sholat berjamaah dan mengaji rutin, ia malah hanya didalam kamar dengan bermalas-malasannya, karena dalam pengertian Meidasari termaksud memiliki akhlak yang Madzmumah atau akhlak yang Tercela atau Buruk yang mana contoh dari akhlak ini antara lain adalah Riya’, Sum’ah (melakukan perbuatan atau kata sesuatu agar di dengar oleh orang lain dengan maksud biar namanya di kenal), Takabur (membanggakan dirinya sendiri dan merasa dirinya lah yang paling hebat), lalu malas, fitnah dan lain-lain, oleh sebab itu Meidasari ini lah salah satu contoh gambaran santriwati yang akan di bimbing akhlak nya agar mempunyai akhlak yang Mahmudah atau akhlak yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Karena ia merasa bingung bagaimana cara untuk menyelesaikan permasalahan nya maka dari itu ia datang kepada pembimbing nya untuk membantu menyelesaikan masalah nya.

1. Tahap Awal Bimbingan (Mendefinisikan Masalah Klien)

Pada tahap ini seorang santri menemui pembimbing atau ustazah yang ada di panti, ia menceritakan apa yang saat ini ia rasakan yang mana tadinya ia sedikit ragu dan bingung harus menceritakan atau tidak permasalahannya itu. Tetapi lambat laun akhirnya santri tersebut yang bernama Meida itu menceritakan duduk permasalahannya kepada ustazah di panti itu, dan sangat beruntung dan tepat sekali Meida bertemu dan menceritakan permasalahannya kepada ustazah nya yang benar-benar sangat sabar dalam membantu menyelesaikan permasalahannya.

Tetapi sebelum ia menceritakan apa yang ia alami pada dirinya, ia meminta ibu ustazah sebagai pembimbing untuk merahasiakan hal ini dan tidak menceritakan nya pada siapa pun karena menurut nya ia akan merasa lebih malu lagi dengan santri yang lainnya, dan akhirnya tentu saja ustazah sangat menyetujui permintaan dari ustazah tersebut. Meida menceritakan bahwa ia memiliki tingkah laku yang aneh pada dirinya, iya ia merasa bahwa dirinya selalu bermalas-malasan dalam mengikuti kegiatan yang ada di panti bahkan sering kali ia tidak mengikuti kegiatan panti dan ia malah hanya didalam kamar saja tidak mengikuti kegiatan tersebut, dan ia tidak tau serta kebingungan apa yang harus ia lakukan agar perbuatan atau tingkah laku nya tidak seperti itu lagi.

1. Tahap Pertengahan Bimbingan

Pada tahap ini pembimbing atau ustazah nya mulai menggali informasi tentang permasalahan yang membuat meida resah dengan dirinya sendiri, pembimbing menyimpulkan bahwa meida sudah menyadari jika yang ia lakukan itu adalah salah dan akan merugikan dirinya sendiri. Tetapi memang meida kelihatan kebingungan tidak tau harus berbuat apa, lalu sang pembimbing bertanya kepadanya apa yang membuat Meida kebingungan. Dan pada saat itu pembimbing bertanya apa yang membuat meida merasakan bingung, dan meida mengatakan bahwa meida takut jika dy sudah berubah menjadi lebih baik lagi tetapi di kemudian hari dia akan mengulangi kesalahan nya dari sifat tercela tersebut. Dan pembimbing merespon dan bertanya apakah meida sudah melakukan niat baik tersebut ? jika belum mencobanya saja belum mengapa meida beranggapan yang negatif seperti itu.

1. Tahap Akhir Bimbingan

Pada tahap ini pembimbing bertanya kepada Meida tentang apa rencana yang akan dilakukan nya sementara untuk mengatasi permasalahannya, dan meida menjawab, pertama ia akan berjanji pada dirinya sendiri untuk tidak melakukan kesalahan yang sama seperti terdahulu dan yang kedua ia akan memperbaiki dirinya agar bisa mengikuti seluruh kegiatan yang ada di panti asuhan agar menjadi santriwati yang lebih baik lagi serta memilki akhlak yang terpuji dan terhindar dari sifat-sifat yang tercela yang sudah jelas akan merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Dan sang pembimbing sangat senang karena meida sudah bisa menyelesaikan dan mengatasi masalah nya sendiri. Dan sekarang Meida merasa lebih tenang dan tidak lagi ada kegundahan dalam dirinya karena ia sudah menceritakan nya pada ustazahnya dan ia sendiri yang menyelesaikan permasalahannya.

1. Tedy Riyawan adalah seorang pelajar SMA yang mengalami permasalahan membolos pada mata pelajaran di sekolah dan kegiatan di panti. Ia sering membolos pada mata pelajaran yang menurut nya susah untuk dipahami dan bahkan sering ia membolos karena hanya untuk menghindari setoran hapalan nya. Akhirnya karena ia merasa perbuatan nya itu melanggar aturan yang ada maka ia ingin menceritakan masalahnya kepada ustadz dan ustazah nya agar mereka bisa membantu menyelesaikan masalahnya.
2. Tahap Awal Bimbingan

Pada tahap ini Tedy Riyawan menemui pembimbing atau ustadz yang ada di panti, ia awalnya takut untuk bercerita kepada ustadz tentang apa yang sedang ia alami tersebut. Ia takut jika sang ustadz akan membeberkan masalahnya pada teman-teman nya yang lain lebih-lebih lagi ia takut jika ustadz akan memarahinya karena hal tersebut. Tetapi akhirnya sang ustadz meyakinkan bahwa jika Tedy menceritakan duduk masalahnya kepada sang ustadz selaku pembimbing ia akan membantu menyelesaikan permasalahan yang ada pada Tedy. Akhirnya ia pun mau menceritakan permasalahan yang ia alami yaitu sering nya ia membolos pada mata pelajaran yang ada di panti asuhan itu dikarenakan ia tidak suka dengan mata pelajaran tersebut dan ia juga malas untuk menyetorkan hapalan nya karena ia sendiri malas untuk menghapalkannya.

1. Tahap Pertengahan Bimbingan

Pada tahap ini ustadz selaku pembimbing mulai lah menggali informasi tentang permasalahan yang membuat Tedy resah dan bingung untuk menyelesaikan masalah nya itu sendiri. Ustadz sebenarnya tau persis jikalau Tedy sadar kalau ia melakukan kesalahan dengan membolos pada jam mata pelajaran berlangsung tapi memang Tedy merasa kebingungan bagaimana cara ia untuk menyelesaikan permasalahan nya agar ia tidak mengulangi untuk bolos lagi. Pada saat yang bersamaan Ustadz bertanya dengan nya apakah yang membuatnya tidak bisa menyelesaikan masalah nya itu, lalu ia menjawab bahwa ia takut jika di kemudian hari akan membolos lagi. Dan pembimbing langsung merespon dan bertanya apakah kamu sudah melakukan hal baik tersebut ? jika belum mengapa kamu sudah beranggapan negatif kalau dikemudian hari akan melakukan nya kembali.

1. Tahap Akhir Bimbingan

Pada tahap ini ustadz selaku pembimbing bertanya kepada Tedy tentang apa yang akan dilakukan nya sementara untuk mengatasi permasalahannya. Dan ia pun menjawab, ia berjanji tidak akan membolos lagi pada mata pelajaran tersebut dan akan mengikuti semua mata pelajaran yang ada di panti asuhan itu, sang ustadz pun senang mendengar apa yang dikatakan oleh Tedy dan mendukung keinginan nya untuk tidak melakukan bolos nya lagi di kemudian hari. Akhirnya Tedy pun merasa lebih lega karena sudah bisa menyelesaikan masalah nya itu dengan di bantu oleh ustadz untuk menyelesaikan nya.

1. Zakaria Ahmad adalah santriwari yang mempunyai masalah yang pada dirinya yaitu sering nya ia berbohong mengenai solat nya, ia sering mengaku mengikuti solat berjamaah yang memang di lakukan secara rutin di ke lima waktu solat wajib tersebut. Zakaria mengaku bahwasanya ia mengikuti semua kegiatan solat berjemaah di kelima waktu itu padahal tidak semua waktu ia ikuti, karena disini peraturaan dari panti seluruh santri dan santriwati beserta ustadz dan ustazah wajib mengikuti solat berjemaah secara rutin dan mengisi absensi kehadiran. Jadi setiap kali ada yang tidak ikut pada kegiatan tersebut akan secara otomatis terlihat karena absensi selalu di cek setiap harinya. Lalu karna ia sering ketahauan jika tidak mengikuti kegiatan solat lima waktu berjemaah ia dating ke ustazah untuk meminta bimbingan agar ia bisa merubah sifat nya yang berbohong mengenai waktu solat nya dan tidak mengulangi nya lagi.
2. Tahap Awal Bimbingan

Pada tahap ini Zakaria bertemu dengan ustazah nya untuk menceritakan apa yang terjadi padanya, tetapi ia ragu untuk mengakui kesalahan nya itu kepada ustazah. Zakaria ragu dan takut dikarenakan ia berpikir akan di marahi oleh ustazah jika ia mengakui kesalahan nya secara jujur. Tetapi disini sang ustazah sudah mengetahui bahwa ia sering tidak mengikuti solat lima waktu berjemaah yang diadakan di panti asuhan al-banin itu sendiri, jadi ustazah pun hanya dengan santai nya menunggu Zakaria untuk berani berbicara mengakui kesalahan nya. Akhirnya lama kelamaan Zakaria pun memberanikan diri untuk bercerita tentang kesalahan nya pada ustazah dan ustazah nya pun menanggapi nya dengan santai dan dengan sangat senang hati akan membantunya. Ica bercerita bahwa ia sering malas ikut kegiatan solat berjemaah dikarenakan ia mengantuk di saat jam solat tertentu dan ia malah memilih untuk tidur dikamar dan tidak ikut solat berjemaah, tetapi jika ia di Tanya oleh teman dan ustadz serta ustazah nya ia mengaku mengikuti kegiatan solat berjemaah itu padahal jelas-jelas ia tidak bisa berbohong lagi jika absensi nya tidak ada paraf darinya.

1. Tahap Pertengahan Bimbingan

Pada tahap ini ustazah selaku pembimbing mulai menggali tentang kesalahan yang Zakaria lakukan, sebenanrnya ustazah sudah mengetahui bahwa zakaria sering tidak mengikuti kegiatan solat berjamaah walaupun tidak semua waktu solat. Tetapi disini Zakaria memang keliatan bingung tak tau harus bagaimana menyelesaikan masalah nya itu, dan akhirnya ustazah pun bertanya padanya apa yang membuatmu merasa bingung untuk menceritakan kesalahanmu ? lalu Zakaria pun menjawab bahwa ia takut jika ia bercerita teman-teman nya akan membuli nya karena ia ketauan berbohong mengenai solat nya, yang padahal ia tidak mengikuti kegiatan solat berjamaah tapi ini ia malah mengaku mengikutinya. Tapi sang ustazah berusaha meyakinkan nya bahwa teman-teman nya tidak akan membuli nya jikalau meraka tau tentang kesalahan yang dilakukan oleh Zakaria. Akhirnya Zakaria pun cerita tentang kegiatan yang dilakukannya jika tidak mengikuti solat berjamaah, ia mengaku bahwa ia hanya didalam kamar saja dan tidur pada waktu solat berjamaah dilakukan. Dan ustazah pun bertanya apakah ada niatan Zakaria untuk tidak melakukan kesalahan nya sama dikemudian hari ? dan Zakaria pun menjawab bahwa ia tidak mau mengulangi kesalahan nya lagi dan berjanji akan mengikuti aturan yang ada dengan sebaik-baiknya.

1. Tahap Akhir Bimbingan

Pada tahap ini ustazah bertanya pada Zakaria apakah yang akan dilakukan Zakaria dalam waktu dekat ini ? ia pun menjawab bahwa ia berjanji tidak akan melanggar aturan yang ada dan akan mengikuti kegiatan solat lima waktu berjamaah lagi dan tidak akan berbohong lagi untuk mengatakan bahwa ia mengikuti kegiatan tetapi nyata nya tidak ikut kegiatan solat berjamaah tersebut. Dan ustazah pun ikut senang bahwa Zakaria sudah menyadari bahwa dirinya lah yang salah dan ia mau mengakuti kesalahan nya dan berjanji tidak akan mengulangi nya kembali dikemudian hari nanti. Ica pun merasa lebih tenang karena sudah menceritakan apa yang rasakan kepada ustazah nya itu.

1. Ica Rahmani adalah santriwati yang memiliki masalah malas dan tidak displin, ia santriwati yang bandel dan malas-malasan untuk melakukan apapun aturan yang ada di panti asuhan al-banin, termaksud malas dalam urusan sekolah. Ica sering malas tidak masuk sekolah dikarenakan sering nya timbul rasa malas itu pada dirinya maka ia memilih untuk langsung menceritakan masalah nya pada ustazahnya yang berada di panti tersebut.
2. Tahap Awal Bimbingan

Pada tahap ini Ica selaku santriwati yang melakukan kesalahan yang berujung harus mengikuti bimbingan secara khusus di panti asuhan al-banin, ia mau menceritakan apa yang ia rasakan yang mana tadi nya ia malas-malasan bagaimana cara nya agar ia bisa tidak malas-malasan lagi melakukan aktivitas yang ada di panti tersebut. Awal nya ia tidak tau mau bagaimana untuk menyelesaikan masalah nya, tetapi karena ustazah nya sudah mengerti mengapa ia dating menemuinya maka Ica pun bercerita tentang kesalahan nya. Tetapi ia meminta ustazah untuk merahasiakan masalahnya khawatir teman yang lain tau tentang masalah nya dan ia pun nanti nya akan malu, dan akhirnya ustazah nya pun berjanji tidak akan menceritakan masalah nya kepada teman nya yang lain.

1. Tahap Pertengahan Bimbingan

Pada tahap ini pembimbing atau uztazahmulai menggali informasi tentang Ica mengapa ia melakukan kesalahan nya itu sehingga bisa membuat Ica jadi tidak tenang pada dirinya sendiri, pembimbing mengetahui bahwa Ica sudah memilki niat baik untuk tidak mau mengulangi kembali kesalahan yang sama yang sudah ia lakukan tetapi disini pembimbing juga menyadari bahwasanya Ica tidak tau bagaimana cara untuk menyelesaikannya. Dan pada saat itu ustazah selaku pembimbing bertanya pada Ica apa yang membuat ia menjadi tidak tenang? Ia pun menjawab ia tidak tenang dan ragu pada dirinya bahwa nantinya jika ia dikemudian hari akan mengulangi kesalahan nya kembali. Lalu ustazah nya pun menjawab, mengapa kamu berkata seperti itu ? apakah kamu sudah melakukan niat baikmu untuk merubah malas-malasan mu agar tidak seperti itu lagi , jika belum mengapa kamu sudah beranggapan negative seperti itu pada dirimu sendiri.

1. Tahap Akhir Bimbingan

Pada tahap ini ustazah nya bertanya pada Ica apa rencana kamu dalam waktu dekat ini ? lalu ia pun menjawab akan merubah sifat malas-malasan nya itu menjadi tidak seperti itu lagi, dan ia berjanji tidak akan mengulangi kesalahan yang sama seperti yang sudah ia lakukan kemarin-kemarin. Nah akhirnya ustazah nya pun senang bahwa Ica sudah bisa menyelesaikan masalah nya sendiri tanpa harus ragu dan takut karena ustazahnya sudah berjanji tidak akan menceritakan masalah nya pada siapapun termaksud teman-temannya. Dan ustazah nya senang karena Ica sudah bisa menyelesaikan masalah nya sendiri.

1. Bayu Saputra adalah santri yang memiliki masalah suka nya ia telat lalu berujung pada bolos nya ia pada jam mata pelajaran yang sedang berlangsung di sekolah yang berada di dalam panti asuhan al-banin tersebut. Bayu ini memilki masalah yang susah untuk di kendalika oleh ustadz dan ustazah nya karena ia sering nya telat masuk sekolah dan sering lagi ia membolos mata pelajaran yang sedang berlangsung. Bayu ingin merubah sikap dan sifat nya yang badung itu untuk menjadi yang lebih baik lagi tapi ia bingung bagaimana caranya dan sepertinya bercerita pada ustadz selaku pembimbing nya di panti asuhan merupakan solusi yang terbaik untuk dirinya.
2. Tahap Awal Bimbingan

Pada tahap ini Bayu mendatangi ustadz nya guna untuk membantu ia dalam menyelesaikan masalah nya. Dan ia pun menceritakan bagaimana ia bisa melakukan kesalahan nya ini, bayu bercerita bahwa ia jika kalau bangun pagi untuk sekolah selalu telat dan akhirnya itu berpengaruh pada jadwal sekolah nya dan berujung ia membolos pada jam pelajaran. Kesalahan nya itu disadari nya karena jika ia sering tidur larut malam dan ketika keesokan hari nya ia bangun pagi telat dan akhirnya ia pun memutuskan untuk bolos sekolah saja.

1. Tahap Pertengah Bimbingan

Pada tahap ini, ustadz nya mulai mencari informasi apa yang kira-kira bisa ia dapatkan dari seorang Bayu selaku santri yang melakukan kesalahan nya. Tapi memang Bayu sendiri tidak tau bagaimana ia menyelesaikan masalah nya sehingga ia memberanikan diri untuk mendatangi ustadz nya guna untuk mendapatkan bimbingan khusus dari nya. Ustadz nya pun bertanya apakah yang membuat bayu tidak tau apa yang harus kau lakukan untuk menyelesaikan masalah mu sendiri ? mengapa tidak kamu coba dulu untuk merubah sifat malas mu, lalu bayu menjawab bahwa ia khawatir nanti akan mengulanginya lagi, dan ustadz pun meyakinkan bahwa jangan lah berpikiran seperti itu sebelum mencoba nya.

1. Tahap Akhir Bimbingan

Pada tahap ini ustadz selaku pembimbing bertanya pada Bayu apakah yang akan dilakukan nya dalam waktu dekat ini ? lalu bayu pun menjawab ia akan merubah sifat buruk nya dan ia juga berjanji tidak akan tidur terlalu larut malam lagi dan ia akan mencoba untuk bangun pagi untuk bersiap sekolah dan tidak kesiangan dan bolos dalam mengikuti mata pelajaran yang ada lagi. Dengan mendengar bayu berbicara seperti itu ustadz nya pun senang karena sudah membuat bayu sudah bisa menyelesaikan masalah nya sendiri.

1. Iman al-Ghazali, *Kitab Al-Arba’in Fi Ushul Al-Din*, (Kairo:Maktabah al-Hindi, t.t.), h.190-191. Lihat pula Asmaran,As , *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta:Rajawali Pers, 1992), cet.I,h.45. [↑](#footnote-ref-1)